

Mengkaji Tentang Masalah Atau Penyakit Tentang Indra Penciuman Dan Perasa

Nama : Ardelia Azmi F

Nim : 2110101039

Kelas : A

Penyebab masalah atau penyakit indra penciuman

Gangguan pada indera penciuman Anda, yaitu hidung, tentu akan mengganggu kemampuan mendeteksi bau di sekitar Anda, sehingga Anda tidak bisa mencium bau dengan baik.

Biasanya, kondisi ini terjadi akibat adanya masalah pada saraf olfaktori yang bertugas untuk mengontrol wewangian yang terhirup oleh hidung Anda.

Nah, jika saraf olfaktori Anda terganggu, terdapat 4 jenis kelainan yang bisa mengganggu indera penciuman Anda, yaitu:

- Hyposmia
- Parosmia
- Phantosmia
- Anosmia

1. Menurunnya kemampuan mendeteksi bau (hyposmia)

Hyposmia adalah sebuah gangguan penciuman yang menyebabkan penurunan kemampuan hidung Anda untuk mendeteksi bau. Hal ini ternyata bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Alergi
- Cedera di kepala
- Infeksi saluran pernapasan
- Polip hidung
- Septum hidung yang bengkak
- Sinusitis kronis
- Penggunaan obat-obatan, seperti ampicilin, loratadine, atau amitriptyline

Selain faktor yang ada di atas, ternyata kebiasaan pada gaya hidup Anda juga dapat menjadi pemicu hyposmia terjadi, lho. Misalnya, kebiasaan merokok dan penggunaan obat-obatan terlarang juga dapat menyebabkan hidung Anda tidak bisa mencium bau secara maksimal.

Jika Anda mengalami gangguan penciuman, seperti hyposmia, Anda juga harus waspada. Siapa tahu, penyakit ini merupakan pertanda bahwa Anda menderita obesitas, Parkinson, atau tekanan darah tinggi.

Umumnya, para penderita Parkinson mengalami gejala berupa menurunnya fungsi hidung untuk membaui sesuatu.

Oleh karena itu, apabila Anda merasa indera penciuman Anda tidak setajam biasanya, konsultasikan kepada dokter.

2. Salah mengenali bau (parosmia)

Tidak hanya kemampuan penciuman hidung yang menurun, ternyata tidak bisa mencium dengan benar atau salah mengenali bau juga merupakan tanda bahwa ada masalah dengan penciuman Anda. Kondisi ini dikenal dengan parosmia.

Parosmia adalah sebuah keadaan ketika seseorang bisa mendeteksi bau, tetapi salah mengenalnya. Misalnya, wewangian yang sebenarnya tidak cukup bau diartikan sebagai bau yang tidak menyenangkan.

Respons penderita parosmia biasanya menggambarkan bahwa sebagian bau yang mereka hirup tidak enak.

Gangguan penciuman ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal, seperti:

- Kerusakan pada neuron penerima indera penciuman
- Cedera di kepala
- Flu
- Terpapar oleh racun
- Gangguan pada sistem saraf dan sinus

3. Mencium bau yang tidak ada (phantosmia)

Sesuai dengan namanya, phantosmia artinya halusinasi terhadap bau-bau yang sebenarnya tidak ada. Misalnya, Anda tiba-tiba mencium bau bawang putih padahal kenyataannya tidak ada wewangian seperti itu.

Penyebab terjadinya gangguan penciuman satu ini hampir sama dengan parosmia. Mulai dari cedera di kepala, flu, kerusakan pada sistem saraf, hingga sinus.

Meskipun demikian, keduanya sangat berbeda. Parosmia salah mengenali bau yang ada, sedangkan phantosmia mencium bau yang tidak ada.

4. Hilangnya kemampuan untuk mendeteksi bau (anosmia)

Pada anosmia, hidung penderita sama sekali tidak bisa mencium bau apapun. Biasanya, hal ini disebabkan oleh cedera pada otak, kondisi hidung, atau memang terlahir seperti itu.

Penyebab Anosmia

Proses penciuman terjadi ketika bau yang masuk ke dalam hidung diterima oleh sel-sel saraf pembau. Sel-sel saraf pembau ini kemudian mengirim sinyal tersebut ke otak untuk di olah dan dikirimkan kembali sehingga bau teridentifikasi. Anosmia terjadi ketika ada gangguan dalam proses penciuman tersebut.

Metode pengobatan anosmia tergantung pada penyebabnya, antara lain:

- Pembedahan untuk mengatasi anosmia yang disebabkan oleh kelainan tulang hidung, tumor hidung, atau polip hidung
- Penghentian konsumsi obat-obatan pada anosmia yang disebabkan oleh efek samping obat
- Pemberian dekongestan untuk anosmia yang disebabkan oleh hidung tersumbat
- Pemberian antibiotik untuk anosmia yang disebabkan oleh infeksi bakteri, termasuk sinusitis.

Gangguan perasa (taste disorder)

Gangguan perasa (taste disorder)

Umumnya, setiap orang memiliki kuncup perasa (taste buds) sebanyak 10.000. Sel-sel ini akan terus berganti setiap dua minggu atau lebih, menggantikan sel-sel yang lama. Akan tetapi, seiring bertambahnya usia, sel itu tak lagi beregenerasi.

Maka, lansia umumnya memiliki kuncup perasa yang lebih sedikit, yakni sekitar 5.000 sel. Itu sebabnya, indra perasa orang tua umumnya tidak menangkap rasa sekuat yang dirasakan dewasa normal dan sehat.

Kelainan indra pengecap yang sering terjadi adalah halusinasi rasa. Halusinasi rasa berarti Anda merasakan sesuatu, cita rasa itu bertahan lama, tetapi tidak ada apa pun di dalam mulut Anda.

Berikut ini adalah beberapa gangguan indra perasa (taste disorder) yang bisa terjadi, yaitu:

1. Hipogeusia

Saat Anda mengalami flu, selain penciuman, Anda juga mungkin merasakan bahwa kemampuan mengecap Anda menurun. Bisa jadi, Anda mengalami kondisi hipogeusia.

Hipogeusia adalah menurunnya kemampuan mengecap seseorang. Orang yang mengalami hipogeusia tetap dapat merasakan suatu rasa, tapi tidak sekuat biasanya.

hipogeusia dapat disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti infeksi virus akut, cedera otak, atau pengobatan tertentu.

2. Ageusia

Ageusia adalah kondisi saat seseorang tidak mampu mengenali rasa sama sekali. Artinya, makanan atau minuman yang dikonsumsi tidak terasa apa-apa.

Meski demikian, kondisi ini sebenarnya jarang terjadi. Seseorang lebih umum mengalami anosmia, yakni kehilangan kemampuan membaui sama sekali dibandingkan indra perasa. Inilah yang juga biasanya menjadi ciri khas Covid-19.

3. Disgeusia

Disgeusia adalah gangguan indra pengecap yang membuat seseorang mengecap rasa yang tidak enak, seperti busuk, tengik, pahit, atau asin yang bertahan di mulut.

Ciri lain seseorang mengalami disgeusia adalah merasakan logam di mulut untuk beberapa waktu.

Terdapat banyak kondisi yang dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan indra perasa. Selain usia, berikut adalah beberapa hal yang menjadi penyebab seseorang mengalami kelainan indra perasa (taste disorder):

- Infeksi saluran pernapasan atas
- Infeksi telinga tengah
- Cedera kepala
- Kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut
- Kurang asupan zinc

Cara mengatasi masalah indra perasa (taste disorder)

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengecapan Anda yang hilang atau terganggu, yaitu:

- Membuat makanan dengan warna, rasa, dan tekstur yang bervariasi,
- Menggunakan rempah-rempah serta bumbu yang kuat di dalam masakan Anda untuk meningkatkan cita rasa makanan, atau
- Pemberian suplemen bila penyebabnya adalah defisiensi vitamin atau zinc.



Sekian
Terima kasih

